

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPERIBADIAN WIRAUSAHA
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN DAGANG
DI KOTA BANJARMASIN**

**Riswan Yudhi Fahrianta
Megawati Chandra**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: This study aims to examine empirically impact of independent variable which consists of accounting knowledge and entrepreneurship behavior, affecting the dependent variable of managerial performance at trading companies in Banjarmasin city, either simultaneously or partially. Analyses was conducted on 44 respondents to answer the research instruments that delivered to financial manager at the trading companies which classified as trade of construction material and building material in Banjarmasin city. Hypothesis testing studies conducted by multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously both accounting knowledge and entrepreneurship behavior variable have a positive and significant influence to the managerial performance. While partially, indicated that the accounting knowledge have shown a positive but no significant influence to the managerial performance, and entrepreneurship behavior have a positive and significant influence to the managerial performance at trading companies in Banjarmasin city.

Kata kunci: pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha, kinerja manajerial

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas bisnis yang tengah terjadi sekarang kian berpusat pada aspek sumber daya manusia (*knowledge-based works*). Mulyadi (2001) menyatakan bahwa sejak pertengahan abad 20, terjadi perubahan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan produk dan jasa. Masyarakat sekarang berada di dalam zaman teknologi informasi, yang di dalamnya *smart technology* dimanfaatkan secara luas dan intensif termasuk oleh kalangan perusahaan.

Smart technology tidak menentukan apa yang harus dikerjakan oleh pekerja, apalagi menentukan bagaimana mengerjakannya (Mulyadi, 2001). Komputer tidak akan dapat dijalankan bila tidak ada perangkat lunaknya. Untuk dapat menjalankannya, diperlukan keterampilan tertentu. Namun komputer dengan perangkat lunak juga tidak dapat meng-

hasilkan apa pun jika penggunanya tidak memiliki pengetahuan yang dapat diolah dengan menggunakan perangkat lunak tersebut. Dengan kata lain, *smart technology* tidak akan menghasilkan apa-apa di tangan orang yang tidak menguasai pengetahuan atau *knowledge*.

Knowledge workers adalah pekerja yang memanfaatkan pengetahuannya untuk menciptakan produk dan jasa dengan menggunakan teknologi informasi. *Knowledge workers* menjadikan *knowledge* sebagai alat produksi untuk menghasilkan produk dan jasa (Mulyadi, 2001). Dengan kata lain, telah terjadi pergeseran dari era teknologi ke era *knowledge-based works* (pekerjaan yang memerlukan pengetahuan memadai untuk menghasilkan produk dan jasa). Hal ini menjadikan individu sebagai faktor terpenting dalam siklus perubahan dunia bisnis. Oleh karena itu, pengembangan individu para manajer merupakan sebuah hal yang penting untuk dilakukan dalam perannya memajukan organisasi yang

di-*manage* agar mampu bersaing dalam era perubahan saat ini.

Manajemen memiliki peranan yang sangat signifikan agar dapat mengembangkan suatu perencanaan yang ketika diimplementasikan akan mengarah pada pencapaian tujuan dari organisasi yang dipimpinnya. Agar dapat mewujudkan hal ini, seorang manajer memerlukan keahlian khusus dimana keahlian ini didapatkan dari berbagai sarana pembelajaran, diantaranya bersumber dari pendidikan manajemen dan/atau pengalaman berorganisasi, agar kelak dapat melakukan pengambilan keputusan secara tepat yang didasari pada informasi yang objektif.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak dalam penyampaian barang dari produsen ke konsumen tanpa mengubah fisik barang tersebut. Data Laporan Triwulan I Bank Indonesia wilayah Kalimantan Selatan (2012) menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan di wilayah provinsi Kalimantan Selatan khususnya di kota Banjarmasin masih terjaga pada level yang tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut data Laporan Triwulan I Bank Indonesia wilayah Kalimantan Selatan (2012) menyatakan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan tersebut juga tercermin dari survei pada perusahaan retailer utama di wilayah Kalimantan Selatan khususnya di kota Banjarmasin yang mencatat perbaikan omset pendapatan secara *year on year* mencapai hingga 8,5% selama triwulan laporan, relatif membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 3,5% (yoy). Perusahaan dagang terutama perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi merupakan jenis usaha yang tengah mendominasi sektor bisnis di kota Banjarmasin. Data Disperindag kota Banjarmasin (2012) menunjukkan bahwa terdapat 101 CV dan 50 PT dengan klasifikasi perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi terdaftar di kota Banjarmasin.

Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pelaporan keuangan ini diadakan sebagai pe-

doman agar perusahaan dapat terus mengevaluasi kinerjanya agar menjadi lebih efektif dan efisien dalam periode berikutnya. Baridwan (2004) menjelaskan bahwa salah satu tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut. Pelaporan keuangan adalah informasi kuantitatif akurat yang berguna bagi manajemen untuk melakukan suatu perencanaan pencapaian tujuan organisasi.

Keakuratan pengambilan keputusan akan mengarahkan kinerja perusahaan menjadi efektif dan efisien. Mulyadi (2001) menyatakan bahwa kinerja memiliki makna mengenai efektivitas operasional suatu organisasi yang ditentukan secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kewirausahaan adalah menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha (Winarno, 2011).

Hingga sekarang belum banyak penelitian tentang pengetahuan akuntansi. Penelitian yang ada kerap membahas mengenai bagaimana suatu sistem akuntansi berjalan, atau mengenai perhitungan kinerja dengan menganalisa laporan keuangan. Sebenarnya implementasi pengetahuan akuntansi dalam kehidupan organisasi bisnis seperti perusahaan harus mendapat perhatian khusus karena peranannya yang sangat *crucial* terkait dengan kontrol keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial dilakukan oleh Siregar dan Erlina (2009). Penelitian Siregar dan Erlina mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial dilakukan pada perusahaan

METODE PENELITIAN

jasa yang terdaftar di kota Medan. Siregar dan Erlina menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dan kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun secara bersama-sama, pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perusahaan jasa di kota Medan.

Mengambil topik penelitian yang sama dengan penelitian Siregar dan Erlina, Ernawati (2011) melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial yang dilakukan pada perusahaan jasa kota Malang. Ernawati menemukan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun secara bersama-sama, pengetahuan akuntansi sekaligus kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perusahaan jasa di kota Malang.

Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar dan Erlina serta Ernawati, namun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan, antara lain perbedaan objek, dimana penulis memilih perusahaan dagang sebagai objek penelitian, hal ini dikarenakan dominasi jenis usaha dagang yang tengah terjadi di kota Banjarmasin, serta perbedaan lokasi penelitian, dimana penulis melakukan penelitian dengan sampel objek yang berada di kota Banjarmasin, dengan alasan perbedaan wilayah menimbulkan perbedaan karakteristik penduduknya pula. Dengan beberapa perbedaan ini, maka hasil penelitian yang dicapai kemungkinan akan memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin?

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel dengan cara melakukan uji hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Maksud diuji adalah dengan pernyataan tersebut memungkinkan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membuktikan apakah data juga menyatakan hal yang sama atau tidak.

Penelitian dilakukan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan yang disusun berdasarkan teori untuk membangun satu atau lebih hipotesis yang memiliki tujuan untuk menguji teori tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersifat primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang menjadi objek penelitian.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang di kota Banjarmasin dengan klasifikasi perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi. Berdasarkan data dari Disperindag kota Banjarmasin mengenai jumlah perusahaan yang terdaftar tahun 2011, terdapat 151 perusahaan dagang yang terdiri atas 101 CV dan 50 PT dengan klasifikasi perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi.

Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sample* atau sampel bertujuan. Penarikan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil objek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan

atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, sampel telah dipilih berdasarkan kriteria berikut: (1) Perusahaan dagang yang memiliki karyawan minimal 5 orang. Manajer operasional dan manajer keuangan yang membawahi minimal 2 orang. (2) Manajer keuangan yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun dan pernah mempelajari ilmu akuntansi secara formal. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena kedua manajer baik manajer operasional maupun manajer keuangan, bidang kerjanya berhubungan dengan akuntansi. (3) Perusahaan dagang yang diteliti adalah yang bergerak di bidang perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena berdasarkan data Tanda Daftar Perusahaan tahun 2011 yang terdapat pada Disperindag kota Banjarmasin, perusahaan dengan klasifikasi perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi adalah jenis usaha yang tengah mendominasi sektor usaha di kota Banjarmasin.

Jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 44 sampel yang berasal dari 5 PT, 25 CV, dan 14 UD. Sebagaimana disebutkan dalam teknik pedoman kasar (*rules of thumbs*) yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sularso (2003), bahwa jumlah sampel yang paling sesuai untuk hampir semua penelitian adalah $30 < n < 500$.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini antara lain variabel bebas (variabel independen) yang terdiri atas pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.

Pengetahuan akuntansi adalah sebuah landasan teori yang menjadi kunci dalam menghasilkan informasi kuantitatif mengenai kondisi suatu entitas ekonomi dan informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Variabel pengetahuan akuntansi diukur dengan beberapa pertanyaan yang termuat dalam instrumen kuesioner. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan

oleh Spliker, Bonner dan Walker dalam Siregar dan Erlina (2009). Variabel pengetahuan akuntansi menggunakan pengukuran tipe skala *Guttman*. Prasetyo dalam Siregar dan Erlina (2009) menyatakan bahwa tipe skala *Guttman* memberikan beberapa pilihan jawaban pada setiap pertanyaan, tetapi hanya satu yang benar. Pemberian nilai untuk pilihan jawaban yaitu 2 untuk setiap jawaban yang benar dan 1 untuk setiap jawaban yang salah.

Kepribadian wirausaha dapat dijelaskan sebagai keseluruhan cara individu untuk berinteraksi memberikan respon positif terhadap segala peluang meski kecil sekalipun, hal ini memiliki peranan penting dalam mewujudkan sebuah iklim inovasi produk yang dihasilkan untuk keberhasilan usahanya dan untuk menjaga eksistensi perusahaan.

Variabel kepribadian wirausaha diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein dalam Siregar dan Erlina (2009). Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert* 1 sampai 7, untuk kategori sangat tidak sesuai dengan saya hingga kategori sangat sesuai dengan saya

Kinerja manajerial merupakan perihal mengenai ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel ini akan diukur menggunakan beberapa pertanyaan yang dikembangkan oleh Mahoney dkk dalam Fahrianta (2000). Pengukuran variabel kinerja manajerial menggunakan skala *Likert* 1 sampai 7, untuk kategori kinerja di bawah rata-rata hingga kategori kinerja di atas rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* dengan tujuan untuk memperoleh sampel penelitian yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain adalah manajer keuangan pada perusahaan dagang yang bergerak dibidang perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi, serta telah bekerja minimal 2 tahun dan pernah menempuh pelajaran akuntansi

secara formal, dengan pertimbangan manajer keuangan tersebut memiliki dasar pengetahuan akuntansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantar langsung instrumen penelitian ke perusahaan dagang tempat manajer keuangan bekerja, baik itu yang terdaftar di Disperindag ataupun tidak. Demikian pula dengan pengembalian instrumen dijemput langsung oleh peneliti ke perusahaan tempat responden bekerja dengan bantuan relasi yang peneliti kenal cukup baik. Metode ini dilakukan karena kedudukan peneliti dan responden secara keseluruhan berada di kota Banjarmasin.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 1 di atas tingkat kerapatan hubungan antara variabel independen (pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha) dengan variabel dependen (kinerja manajerial) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi, yaitu hasil *output* perhitungan dengan menggunakan SPSS, didapatkan nilai 0,723 yang berarti 72,3% variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha. Sedangkan sebesar 27,7% (100% - 72,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial secara simultan dengan menunjukkan nilai F sebesar 57,228 dan tingkat signifikansi 0,000, karena angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan dagang di kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Siregar dan Erlina (2009) serta Ernawati (2011), dimana penelitian Siregar dan Erlina serta Ernawati menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara simultan (bersama-sama) memi-

liki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin, yang berarti hipotesis alternatif 1 (H_1) dapat diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Seperti terlihat dalam tabel 3, pada pengujian pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,065 dengan nilai koefisien B sebesar 0,217 serta tingkat signifikansi 0,426. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien B bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ernawati (2011), namun berbeda dengan hasil penelitian Siregar dan Erlina (2009), dimana pengetahuan akuntansi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin, yang berarti hipotesis alternatif 2 (H_2) tidak dapat diterima atau ditolak.

Pengujian selanjutnya adalah kepribadian wirausaha, dengan perolehan nilai koefisien 0,845 dengan nilai koefisien B 0,533 serta tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien B bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial adalah positif dan signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Siregar dan Erlina (2009) dimana penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif namun

tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan hasil penelitian Ernawati (2011) menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa kepribadian wirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin, yang berarti hipotesis alternatif 3 (H₃) dapat diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Ini berarti bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh aspek pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, yaitu variabel pengetahuan akuntansi. Sedangkan variabel kepribadian wirausaha, memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model penelitian yang diajukan oleh Siregar dan Erlina (2009) dalam meneliti perusahaan jasa di kota Medan, serta yang juga digunakan oleh Ernawati (2011) dalam meneliti perusahaan jasa di kota Malang untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial pada perusahaan jasa, menghasilkan temuan penelitian yang berbeda, dimana hasil penelitian Siregar dan Erlina (2009) menunjukkan bahwa variabel penge-

tahuan akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, dan kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Medan. Sedangkan hasil penelitian Ernawati (2011) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial, dan kepribadian wirausaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Malang. Perbedaan ini muncul dapat disebabkan oleh perbedaan objek dan lokasi penelitian, serta perbedaan karakteristik penduduk antara kota Medan, kota Malang dan kota Banjarmasin.

Namun terdapat persamaan temuan pada ketiga penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, penelitian Siregar dan Erlina (2009), dan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2011), dimana ketiga penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pada pengujian pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial didapatkan hasil nilai koefisien negatif sebesar -0,369 dengan nilai t statistik sebesar -2,178 serta tingkat signifikansi 0,038. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti, semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajer keuangan perusahaan tersebut, maka semakin rendah kinerja manajerialnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611.095	2	305.548	57.228	.000 ^a
	Residual	218.905	41	5.339		
	Total	830.000	43			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Pengolahan data oleh SPSS, 2013

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.988	3.293		3.640	.001
Pengetahuan Akuntansi	.217	.270	.065	.804	.426
Kepribadian Wirausaha	.533	.051	.845	10.403	.000

Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Pengolahan data oleh SPSS, 2013

Pada pengujian kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,179 dengan nilai t statistik sebesar 1,056 serta tingkat signifikansi 0,300. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, kepribadian wirausaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti tingkat kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh manajer keuangan cukup berperan dalam meningkatkan kinerja manajerial, namun tidak menjadi indikator utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajerial perusahaan.

Sedangkan pada perusahaan jasa di kota Malang, hasil perhitungan uji F dibandingkan dengan F tabel untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial. Nilai F tabel dengan formula $F_{INV}(0,05, 2,27)$ adalah 3,35. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($3,36 > 3,35$). Hal ini berarti tingkat kinerja manajerial sangat

dipengaruhi oleh pemahaman pengetahuan akuntansi sekaligus kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh manajer keuangan, dimana jika manajer keuangan memiliki pemahaman pengetahuan akuntansi dengan baik serta memiliki kepribadian wirausaha yang kuat, maka kinerja manajerial perusahaan tersebut akan tinggi pula.

Untuk pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa di kota Malang, ditunjukkan dengan nilai pada t hitung sebesar -0,820. Sedangkan nilai t tabel dengan *level of significance* 5% dan derajat kebebasan ($df = n - k$) atau $(30 - 2)$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.701. Nilai t hitung $<$ t tabel ($-0,820 < 1,701$), yang berarti bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti kepribadian wirausaha yang dimiliki manajer keuangan cukup berpengaruh negatif terhadap aspek kinerja manajerial perusahaan, namun tidak menjadi indikator utama penentu tinggi rendahnya kinerja manajerial.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Penelitian Ini	Siregar dan Erlina (2009)	Ernawati (2011)
Pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial	Positif dan signifikan	Positif dan signifikan	Positif dan signifikan
Pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial	Positif namun tidak signifikan	Negatif dan signifikan	Positif namun tidak signifikan
Kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial	Positif dan signifikan	Positif namun tidak signifikan	Negatif namun tidak signifikan

Sumber: Data primer diolah 2013

Sedangkan pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin, pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dengan nilai F statistik 57,228 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama adalah positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sama dengan halnya pada perusahaan jasa di kota Medan dan kota Malang, tingkat kinerja manajerial sangat dipengaruhi juga oleh pemahaman pengetahuan akuntansi sekaligus kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh manajer keuangan, dimana jika manajer keuangan memiliki pemahaman pengetahuan akuntansi dengan baik serta memiliki kepribadian wirausaha yang kuat, maka kinerja manajerial perusahaan tersebut akan tinggi pula.

Pada pengujian pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar 0,065 dengan nilai t statistik sebesar 0,804 serta tingkat signifikansi 0,426. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti pemahaman pengetahuan akuntansi oleh manajer keuangan berpengaruh terhadap aspek kinerja manajerial perusahaan, namun tidak menjadi indikator utama penentu tinggi rendahnya kinerja manajerial. Hasil ini didukung dengan pendapat responden dalam instrumen penelitian mengenai penting tidaknya pengetahuan akuntansi bagi para manajer keuangan. Sebanyak 15 responden yang menyatakan pengetahuan akuntansi berperan sangat penting, 23 responden menyatakan pengetahuan akuntansi penting, dan 6 responden menyatakan pengetahuan akuntansi penting dalam menjalankan usaha dagang. Namun dari sekian banyak responden yang memberikan pendapat di atas, hanya 15 responden yang memberikan alasan pentingnya pengetahuan akuntansi tersebut, 11 responden menyebutkan bahwa pengetahuan

akuntansi/pembukuan sangat berguna dalam pengaturan keuangan perusahaan, 4 responden lainnya memberikan alasan beragam seperti “jelas penting” atau “untuk mengetahui keuangan”. Peneliti menilai bahwa sedikitnya jumlah pencantuman alasan pentingnya pengetahuan akuntansi ini menggambarkan bahwa responden (manajer keuangan) tidak benar-benar merasa bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam menjalankan usaha dagang yang mereka jalani. Kurang berperannya pengetahuan akuntansi dalam perusahaan dagang di kota Banjarmasin juga terlihat dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, dimana hampir seluruh manajer keuangan perusahaan dagang di kota Banjarmasin hanya menerbitkan laporan laba rugi serta laporan penjualan untuk kepentingan perhitungan pajak.

Dari pengujian terhadap variabel kepribadian wirausaha, diperoleh nilai koefisien 0,845 dengan nilai t statistik 10,403 serta tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial adalah positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin kuat kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh manajer keuangan, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial perusahaan tersebut. Hasil ini didukung kuat dengan respon positif dari para responden mengenai pendapat atas pentingnya kepribadian wirausaha untuk menjadi wirausaha yang sukses. 17 responden berpendapat diperlukan rasa percaya diri, 36 responden berpendapat diperlukan kemauan dan kemampuan untuk bekerja keras, 14 responden berpendapat diperlukan kemampuan berkomunikasi dengan baik, 21 responden berpendapat diperlukan keberanian mengambil risiko yang sudah diperhitungkan, 21 responden berpendapat diperlukan kecintaan atas usaha dan perusahaannya, dan sebanyak 43 responden berpendapat menangani usaha dengan jujur, hemat, dan disiplin merupakan modal penting untuk menjadi wirausaha yang sukses. Dengan total 152 jawaban, ini berarti bahwa setiap 1 responden setidaknya menandai 3-4 jawaban mengenai karakter kepribadian wirausaha.

Respon positif ini menunjukkan bahwa responden menunjukkan minat lebih dan menganggap aspek kepribadian wirausaha lebih penting dibandingkan aspek pengetahuan akuntansi. Fakta ini mendukung hasil bahwa memang benar kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan wawasan dan kurikulum pengetahuan akuntansi, terutama bidang akuntansi dan kewirausahaan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi dunia kerja. Sebagai tambahan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dagang di kota Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial melalui aspek pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha.

Jumlah responden yang berpartisipasi dan instrumen penelitian yang layak digunakan untuk analisis data adalah sebanyak 44 buah instrumen penelitian, terdiri dari 20 orang pria dan 24 orang wanita, yang kebanyakan berumur di bawah 30 tahun (61%). Dengan pendidikan terakhir terbanyak sebagai S1 Akuntansi (39%), kebanyakan responden merupakan manajer namun bukan pemilik, dengan persentase 82% (36 orang). Bentuk hukum perusahaan terbanyak adalah CV (57%). Sedangkan omset penjualan perusahaan 2 tahun terakhir kebanyakan berada pada skala 100-500 juta rupiah (50%). Jumlah tenaga kerja terbanyak adalah 11-20 orang (48%).

Rata-rata manajer keuangan yang menjadi responden penelitian beranggapan bahwa pengetahuan akuntansi penting (52%) dalam menjalankan usaha dagang, dan berpendapat banyak karakteristik wirausaha yang mendukung seseorang agar dapat menjadi wirausaha

yang sukses. Tingkat pemahaman pengetahuan akuntansi berada pada kategori sangat baik, tingkat kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh manajer keuangan berada pada kategori cukup kuat, sedangkan kinerja manajerial perusahaan dagang di kota Banjarmasin berada pada kategori cukup tinggi.

Hasil uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang valid/akurat dan konsisten/reliabel. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda, hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak pakai. Serta dengan uji grafik untuk asumsi normalitas juga ditunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,723, hal ini berarti 72,3% variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha, sedangkan sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Secara simultan, pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% atau derajat kepercayaan 95% menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin, atau hipotesis alternatif 1 (H_1) diterima. (2) Pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan dagang di kota Banjarmasin, atau hipotesis alternatif 2 (H_2) ditolak. (3) Kepribadian Wirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan da-

gang di kota Banjarmasin, atau hipotesis alternatif 3 (H₃) diterima.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas area *survey* selain wilayah kota Banjarmasin dan area klasifikasi perusahaan yang lain selain perusahaan dagang.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja manajerial, seperti kepemimpinan manajer, motivasi kerja, yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja manajerial suatu perusahaan.

Keterbatasan

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada objek penelitian yang terbatas pada manajer keuangan perusahaan dagang dengan klasifikasi perdagangan bahan bangunan dan bahan konstruksi di kota Banjarmasin saja, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila dilakukan penelitian pada perusahaan dengan klasifikasi lainnya di kota lain.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti yaitu kuesioner terutama variabel pengetahuan akuntansi dinilai kurang dapat mengungkapkan pengetahuan akuntansi secara keseluruhan.

Rendahnya tingkat respon dari para responden dengan alasan yang tidak kooperatif menyebabkan peneliti kesulitan dalam memperoleh jawaban dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2012. *Kajian Ekonomi Regional: Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.
- Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Ernawati, Lies, 2011. *Analisis Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Jasa*. Jurnal Akuntansi. Malang. (www.kopertis7.go.id/Ekonomika_Vol.04_No.02_Des.2011.pdf). Diakses 01 Februari 2013).
- Fahrianta, Riswan Y., 2000. *Pengaruh Tidak Langsung Sistem Penganggaran terhadap Kinerja Manajerial: Motivasi sebagai Variabel Intervening*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana Magister Akuntansi UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2010. *Akuntansi Kepribadian*. Edisi kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siregar, Aditya F. dan Erlina, 2009. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Jasa di Kota Medan*. Jurnal Akuntansi. (<https://sites.google.com/a/gasy.web.id/evaluasi/referensi/jurnal/pengaruh-pengetahuan-akuntansi-dan-kepribadian-wirausaha-terhadap-kinerja-manajerial-pada-perusahaan-jasa-di-kota-medan>). Diakses 04 Oktober 2012).
- Suhairi, Sofri Yahya dan Hasnah Haron, 2004. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar. (http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12209148156_2085-7381.pdf). Diakses 04 Oktober 2012).
- Winarno, 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Indeks, Jakarta.